

**BAJU SEBAGAI SUMBER IDE DALAM PENCIPTAAN  
KRIYA KAYU**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2009**

**BAJU SEBAGAI SUMBER IDE DALAM PENCIPTAAN  
KRIYA KAYU**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2009**

# BAJU SEBAGAI SUMBER IDE DALAM PENCIPTAAN KRIYA KAYU

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3148/H/S/2009
KLAS	
TERIMA	15-9-2009



**KARYA SENI**

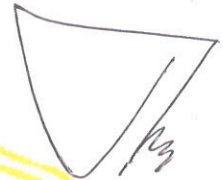


KT006412

Oleh:  
Supardiono  
NIM: 021 1234 022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni  
2009**

Laporan Tugas Akhir Karya Seni berjudul:  
**BAJU SEBAGAI SUMBER IDE DALAM PENCIPTAAN KRIYA KAYU**, telah  
diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni  
Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 03 Juli 2009.



Drs. M. Sohadji.  
Pembimbing I / Anggota



Drs. Herry Pujiharto, M. Hum.  
Pembimbing II / Anggota



Drs. H. Andono, M. Sn.  
*Cognate* / Anggota



Drs. Ahmad. Zaenuri.  
Ketua Program Studi Kriya Seni /  
Ketua Jurusan Kriya /  
Ketua

Mengetahui :  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.  
NIP. 19600408 198601 1001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya nyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis acuan dalam Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Yogyakarta, 24 Juni 2009

Penyusun



Supardiono



**PERSEMBAHAN**



**Karya Tugas Akhir ini aku persembahkan untuk  
Bapak Ibuku tercinta, Kekasihku tersayang.**

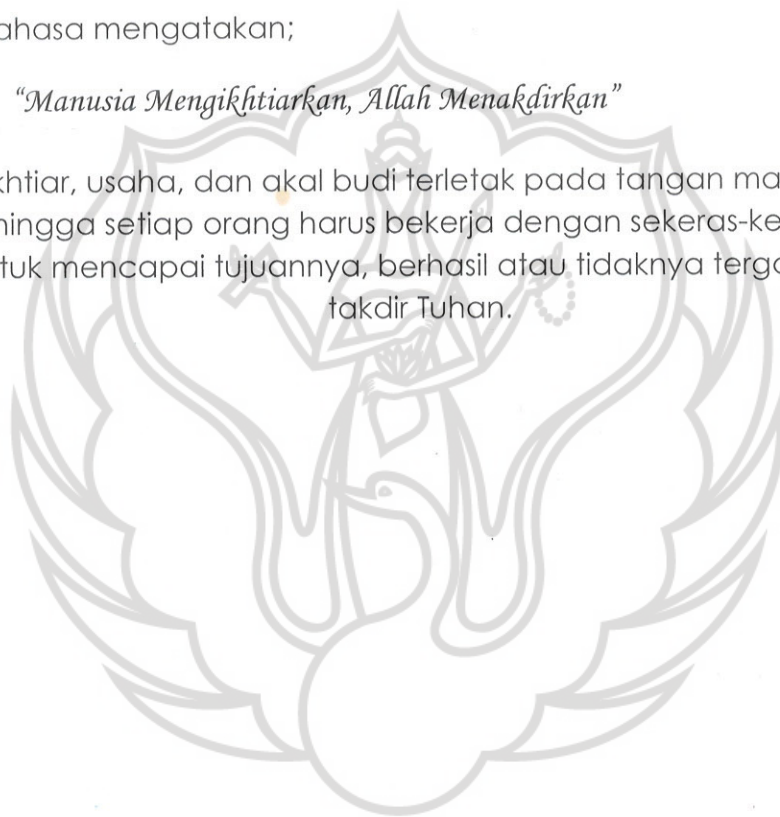
## MOTTO

*Aku akan melompat dengan setinggi-tingginya, karena sesungguhnya harapanku itu amat jauh jangkauannya dan keberhasilan itu tidak akan jatuh kepadaku begitu saja, terkadang dengan cucuran air mata, tetesan darah, lapar, kurang tidur, dan penderitaan.*

Peribahasa mengatakan;

*“Manusia Mengikhtiarakan, Allah Menakdirkan”*

Ikhtiar, usaha, dan akal budi terletak pada tangan manusia sehingga setiap orang harus bekerja dengan sekeras-kerasnya untuk mencapai tujuannya, berhasil atau tidaknya tergantung takdir Tuhan.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami kehadirat Allah *SWT*, atas nikmat dan karunia-Nya, sehingga proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Baju Sebagai Sumber Ide Dalam Penciptaan Kriya Kayu”, dapat diselesaikan sesuai dengan harapan. Walaupun sangat disadari kelemahan dan kekurangan masih tetap ada di sana-sini. Penyusunan Tugas Akhir Karya Seni ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar keserjanaan seni di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kelancaran proses penyusunan Tugas Akhir Karya Seni ini tentunya tidak lepas dari dukungan dan bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak, baik materi maupun spiritual, hal ini dapat menumbuhkan semangat dan makin menguatkan keyakinan diri, sehingga penyusunan Tugas Akhir Karya Seni dapat diselesaikan.

Dengan bersyukur, penuh rasa hormat, rendah hati dan penghargaan setinggi-tingginya kami ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA., Ph. D., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. A. Zaenuri, Ketua Jurusan Kriya yang sekaligus merangkap Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni , Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.



4. Drs. M. Soehadji, Dosen Pembimbing I, yang telah meluangkan waktunya atas segala kerja sama selama proses Tugas Akhir ini.
5. Drs. Herry Pujiharto, M. Hum., Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan.
6. Drs. H. Andono, M. Sn., penguji ahli/ *Cognate*, Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Indro Baskoro MP,S.Sn., Dosen Wali sekaligus Penasehat Akademis yang telah memberi arahan selama studi di kampus.
8. Staf pengajar dan karyawan di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Staf UPT Perpustakaan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan bantuan berupa referensi yang diperlukan selama penyusunan Tugas Akhir.
10. Kedua Orang tua yang sangat kami hormati dan cintai, yang selalu memberi do'a dan segalanya untuk melangkah sampai saat ini. Kami ucapkan terima kasih kepada kakak Herdi dan Novi. Keluarga besar bapak Man, kakak Limba, kakak Bela, kakak Yudi, kakak Ambar, Kevin, Andri dan Resa. Terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Febriana Sri Rahayu, S. ST. Par., sudah setia menemani, penuh pengertian dan selalu membuat semangat dalam berbagai aktivitas.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan; Widodo, Tamta Hatmaka, Harmoko, Didik, Nanang, Fantri, Aida, Tio, Kelik, Udin, Kusnan, Heru Dono, Efendi, Susriono, Sigit dan Wiwik, Zaki, Janu, Bowo, Asnawi, Afif, Febi, Yosi,

dan komunitas Ketelokaku (Kriya angkatan 2002) yang tidak dapat kami sebut semuanya. Sahabat-sahabat seperjuangan KKN Angkatan XXVIII Tahun 2007/2008 di Kaliurang, Hargobinangun, Pakem, Sleman. Terima kasih kepada Riyanto, Rifki Sukma, Karman, Tukirno, Drajat Wibowo, Kembar Jati, Pandu, Kris Wirobrajan, Lincah. Terima kasih kepada yang masih menimba ilmu dari angkatan kepada saudara Kukuh, Anton, Prasetyo, Antok, Bayu, Yuli, Hasan, Wulan, Maria, Iit, Jumali dan teman-teman lain yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

12. Staf Timboel Ceramic, Uut, Yuda, Yudi, Tono, Kentik, Tris, Wahyu, Tito, Rohani. Crew Golong-giling. Crew Bunga Matahari Production dan terima kasih kepada Persada Sanan.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan dengan niat yang tulus dan penuh keikhlasan, senantiasa diridhoi serta mendapat balasan yang berlimpah dari Allah *SWT*.

Akhir kata, Semoga Penyusunan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang seni kriya dan umumnya bagi lembaga-lembaga kerajinan dan seni, serta para pemerhati budaya.

Yogyakarta, 24 Juni 2009

Penyusun

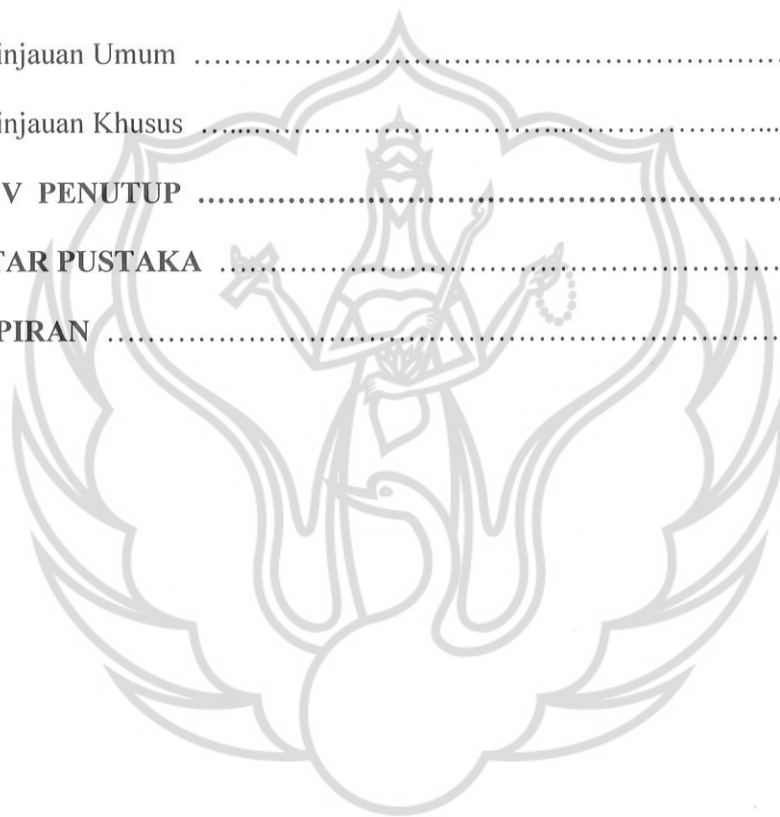


Supardiono

## DAFTAR ISI

	<b>HALAMAN</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>INTISARI</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Tujuan dan manfaat.....	4
C. Metode Penciptaan.....	5
<b>BAB II KONSEP PENCIPTAAN</b> .....	<b>6</b>
A. Sumber Penciptaan.....	6
B. Landasan Teori.....	8
<b>BAB III PROSES PENCIPTAAN</b> .....	<b>17</b>
A. Data Acuan .....	17
B. Analisis Data .....	21

C. Rancangan Karya .....	21
D. Proses Perwujudan .....	35
1. Bahan .....	36
2. Alat .....	37
3. Teknik Pengerjaan .....	40
E. Kalkulasi Anggaran .....	43
<b>BAB IV TINJAUAN KARYA .....</b>	<b>45</b>
A. Tinjauan Umum .....	45
B. Tinjauan Khusus .....	45
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>60</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Bentuk awal kostum.....	15
Gambar 2	Diagram jubah panjang yang terbuat dari selembar kain pada pakaian Yunani Kuno .....	15
Gambar 3	Baju wanita dalam bentuk patung sudah ada sejak zaman Yunani dan baju Mesir Kuno .....	16
Gambar 4	Baju Eropa awal Abad ke-16 tahun 1500-1535, pertengahan Abad ke-16 tahun 1535-1570, dan akhir Abad ke-16.....	16
Gambar 5	Baju awal Abad 17. Eropa 1600-1630 dan Abad pertengahan Eropa 1630-1665.....	17
Gambar 6	Baju Abad 19 Costume Barat Neo Klasik Era 1800-1870.....	17
Gambar 7	Berbagai macam baju pada peragaan busana wanita.....	20
Gambar 8	Berbagai macam baju pada peragaan busana pria .....	21
Gambar 9	Berbagai macam baju tanpa kepala yang biasa bipajang di toko-toko busana.....	21
Gambar 10	Keterangan: Detail baju sesuai bahan.....	22
Gambar 11	Keterangan: Potret fenomena kehidupan.....	22
Gambar 12	Sketsa Alternatif 1 .....	24
Gambar 13	Sketsa Alternatif 2 .....	25

Gambar 14	Sketsa Alternatif 3.....	26
Gambar 15	Sketsa Alternatif 4 .....	27
Gambar 16	Sketsa Alternatif 5 .....	28
Gambar 17	Sketsa Terpilih 1.....	29
Gambar 18	Sketsa Terpilih 2 .....	29
Gambar 19	Sketsa Terpilih 3 .....	30
Gambar 20	Sketsa Terpilih 4 .....	31
Gambar 21	Sketsa Terpilih 5 .....	32
Gambar 22	Sketsa Terpilih 6 .....	33
Gambar 23	Kayu Mahoni .....	37
Gambar 24	Bahan <i>finishing</i> .....	37
Gambar 25	Alat Mader.....	38
Gambar 26	Alat .....	38
Gambar 27	Alat Tatah .....	39
Gambar 28	Kuas dan kertas amplas .....	41
Gambar 29	Proses penatahan karya .....	42
Gambar 30	Proses <i>Finishing</i> .....	41
Gambar 31	Karya 1 “Menguasai”.....	46
Gambar 32	Karya 2“Bimbang”.....	48
Gambar 33	Karya 3“Siap Menang atau Kalah”.....	50
Gambar 34	Karya 4“Wong Cilik”.....	52
Gambar 35	Karya 5“Ber Pelukan”.....	54
Gambar 36	Karya 6“Call Me”.....	56

## DAFTAR TABEL

TABEL 1.....	43
TABEL II.....	43
TABEL III.....	44
TABEL 1V.....	44



## INTISARI

Baju merujuk pada pakaian adalah kebutuhan pokok manusia selain makanan dan tempat teduh/ tempat tinggal (rumah), manusia membutuhkan baju untuk melindungi dan menutupi dirinya. Namun seiring dengan perkembangan kehidupan manusia baju juga digunakan sebagai simbol status, jabatan, ataupun kedudukan seseorang yang memakainya. Perkembangan dan jenis-jenis baju atau pakaian bergantung pada adat-istiadat, kebiasaan, dan budaya yang memiliki ciri khas masing-masing.

Dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini pencipta tertarik dengan baju karena mampu menunjukkan identitas diri yang mengenakan. Orang mengenakan baju lusuh, kotor, compang-camping dapat disangka sebagai seseorang berstatus sosial yang rendah. Mereka yang memakai jas, baju bermerek, bersih dan memakai dasi tentunya menunjukkan diri pemakainya memiliki status sosial yang tinggi. Sehingga baju bisa dikatakan sebagai sebuah pencitraan strata sosial yang jelas. Keadaan tersebut menumbuhkan pengalaman estetis yang secara emosional mendorong timbulnya ide atau gagasan penciptaan karya seni.

Penulis menentukan medium kayu yang dibentuk baju untuk menyampaikan baik kepercayaan, gagasan, sensasi, atau perasaan dengan efektif. Dalam penciptaan karya kriya ini diangkat baju sebagai sumber ide dalam penciptaan kriya kayu. Keunikan pada baju ialah bisa menjadi simbol, status, jabatan, ataupun kedudukan seseorang yang memakainya atau menunjukkan identitas diri yang mengenakan. Baju mampu menunjukkan tujuan seseorang yang mengenakan. Baju juga mampu menunjukkan umur (tingkat kedewasaan) seseorang dan baju bisa dikatakan sebagai sebuah pencitraan strata sosial yang jelas.

Kata kunci : *Baju, Penciptaan, Kriya Kayu*



# BAB I

## PENDAHULUAN



### A. Latar Belakang Penciptaan.

Dari waktu ke waktu baju telah banyak mengalami perubahan. Semula manusia menutupi tubuhnya dengan daun-daunan, kulit pohon atau kulit binatang. Kemudian manusia mengenal kapas yang bisa dibuat kain sebagai bahan baju. Dengan kain itulah akhirnya baju berkembang dengan model beraneka warna dan beraneka macam.<sup>1</sup>

Baju merujuk pada pakaian adalah kebutuhan pokok manusia selain makanan dan tempat teduh/ tempat tinggal (rumah), manusia membutuhkan baju untuk melindungi dan menutupi dirinya. Namun seiring dengan perkembangan kehidupan manusia baju juga digunakan sebagai simbol status, jabatan, ataupun kedudukan seseorang yang memakainya. Perkembangan dan jenis-jenis baju atau pakaian bergantung pada adat-istiadat, kebiasaan, dan budaya yang memiliki ciri khas masing-masing.

Baju juga berfungsi sebagai pelindung. Dalam sejarahnya baju sempat menjadi pelindung para kesatria dalam berperang. Baju model ini terbuat dari besi, sehingga apabila dipakai terasa berat. Namun pada saat ini baju lebih ringan dan penuh mode. Kini baju berfungsi sebagai alat fashion, penutup aurat bahkan

---

<sup>1</sup> <http://hellmerafif.blogspot.com/2008/05/sejarah-baju-perang-era-sebelum-masehi.html>. (diakses pada tanggal 5 Mei 2009 pukul: 17:00).



sebagai status sosial. Dan baju memiliki makna bermacam-macam sesuai dengan maksud pemakainya.

Baju yang hendak dikenakan tentunya harus dipertimbangkan terlebih dulu desainnya, sehingga terlihat pantas untuk dikenakan. Baju bukan sebatas penutup aurat, pelindung dari panas dan dingin suhu alam, namun sudah merupakan gaya hidup dan pencitraan seseorang. Baju mampu menunjukkan tujuan seseorang yang mengenakan. Orang Islam yang pergi ditempat ibadah pada umumnya mengenakan sarung, baju koko, membawa sajadah dan perlengkapan ibadah lainnya. Orang yang hendak bertakziah/ sedang berkabung biasanya mengenakan pakaian yang berwarna hitam atau ungu dan seseorang yang mengenakan kebaya, batik, jas umumnya menghadiri acara yang bersifat resmi/ seremonial. Orang mengenakan baju yang gemerlap, berkilauan, mewah, diperkirakan naik pentas ataupun pergi ke pesta.

Baju juga mampu menunjukkan umur (tingkat kedewasaan) seseorang. Orang yang sudah dewasa pada umumnya memilih dan mengenakan baju yang berwarna tua/ gelap. Sedangkan anak-anak cenderung memilih warna-warna muda/ terang. Oleh karena itu pakaian mampu menampilkan seseorang terlihat lebih muda ataupun lebih tua. Jika orang yang sudah tua masih memilih pakaian yang berwarna cerah dan mencolok dapat dikatakan bahwa orang tersebut masih berjiwa muda, demikian pula sebaliknya. Pada umumnya selera terhadap suatu model pakaian dipengaruhi oleh umur pemakai. Sehingga dapat dikatakan bahwa baju dapat cerminan dari pribadi yang memakainya.

Dalam pembuatan karya tugas akhir ini pencipta tertarik dengan baju karena mampu menunjukkan identitas diri yang mengenakan. Orang mengenakan baju lusuh, kotor, compang-camping dapat disangka sebagai seseorang berstatus sosial yang rendah. Mereka yang memakai jas, baju bermerek, bersih dan memakai dasi tentunya menunjukkan diri pemakainya memiliki status sosial yang tinggi. Sehingga baju bisa dikatakan sebagai sebuah pencitraan strata sosial yang jelas. Keadaan tersebut menumbuhkan pengalaman estetis yang secara emosional mendorong timbulnya ide atau gagasan penciptaan karya seni. Budiharjo Wiryodirjo mengemukakan pendapatnya tentang penciptaan karya seni sebagai berikut;

“Pada umumnya awal dari penciptaan karya seni, seniman bersentuhan dengan rangsangan yang sengaja ditentukannya maupun yang tidak sengaja disentuhnya. Dalam persentuhannya dengan rangsangan tersebut terjadi suatu gambaran ataupun suatu bentuk pemahaman dalam pikirannya. Gambaran atau bentuk pemahaman itu adalah apa yang disebut ide.”<sup>2</sup>

Gagasan diatas menggambarkan seni mulanya sebuah proses manusia. Sehingga penulis memilih sendiri peraturan dan parameter yang menuntun untuk berkarya. Penulis menentukan medium kayu yang dibentuk baju untuk menyampaikan baik kepercayaan, gagasan, sensasi, atau perasaan dengan efektif. Dalam penciptaan karya kriya ini diangkat baju sebagai sumber ide dalam penciptaan kriya kayu. Keunikan pada baju ialah bisa menjadi simbol, status, jabatan, ataupun kedudukan seseorang yang memakainya atau menunjukkan identitas diri yang mengenakan. Baju mampu menunjukkan tujuan seseorang yang

---

<sup>2</sup> Budiharjo Wiryodirjo, “Ide Seni”, dalam *Seni: Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, Th. 1/03, (Oktober 1992), p.61

mengenakan. Baju juga mampu menunjukkan umur (tingkat kedewasaan) seseorang dan baju bisa dikatakan sebagai sebuah pencitraan strata sosial yang jelas.

Media aplikasi ide penulis adalah sebuah panel dua dimensi yang merupakan benda hiasan. Karya berbentuk baju ini memiliki banyak keunggulan karena baju merupakan kebutuhan pokok setiap manusia sehingga penulis mengekspresikan baju dalam karya seni.

## **B. Tujuan dan manfaat**

### **1. Tujuan**

Dalam pembuatan karya seni mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Sebagai media ekspresi kepuasan batin melalui proses kreatif, inovatif, dan imajinatif di dalam penciptaan kriya seni.
- b. Mengekspresikan bentuk dan ide imajinasi pencipta.
- c. Menyampaikan gagasan atau pesan kepada audiensi/ penikmat. Sebagai salah satu syarat kelulusan S-1 Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia.

### **2. Manfaat**

Adapun manfaat pembuatan karya seni ini yaitu sebagai berikut:

- a. Menambah inspirasi, dan wacana dalam berkarya selanjutnya.
- b. Hasil karya dapat diterima oleh kalangan penikmat seni pada khususnya, dan masyarakat luas pada umumnya.
- c. Diharapkan karya yang dihasilkan mempunyai pengaruh yang positif bagi penikmat seni maupun masyarakat pada umumnya.

### C. Metode Penciptaan

#### 1. Metode Pendekatan Estetis

Yaitu suatu cara kajian atau pemecahan masalah pada penciptaan karya seni melalui kaidah-kaidah keindahan.

#### 2. Metode Pendekatan Empiris

Yaitu studi yang dilakukan berdasarkan pengalaman pribadi yang di peroleh selama studi yaitu berupa pengalaman estetis dan teknis, selain itu pengamatan langsung pada obyek.

#### 3. Metode Pendekatan Ekspresif

Pendekatan berdasarkan pengungkapan perasaan, gagasan yang terdapat dalam jiwa penulis.

